

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peluang sektor pariwisata cukup prospektif, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata sektor pariwisata diharapkan dapat berpeluang untuk dapat menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Salah satu unsur dari sektor pertanian yang saat ini belum tergarap secara optimal adalah agro wisata (*agro tourism*). Potensi agrowisata tersebut ditujukan dari keindahan alam pertanian dan produksi di sektor pertanian yang cukup berkembang.

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agro wisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Disamping itu yang termasuk dalam agro wisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian

Indonesia merupakan salah satu pusat keaneka-ragaman hayati terpenting di dunia dengan tingkat endemisme tertinggi. Dengan 25.000 spesies tumbuhan berbunga, Indonesia memiliki 10% dari seluruh spesies tumbuhan berbunga dunia. Selain itu, Indonesia juga memiliki 12% spesies mamalia, 16% spesies reptilia, dan 16% spesies burung. Sementara itu di perairan, kurang lebih 25% spesies ikan dunia ada di Indonesia. Semua

kekayaan alam dan hayati tersebut merupakan aset yang tak ternilai. Kekayaan daratan dan perairan baik perairan darat maupun perairan laut ini sudah selayaknya dilestarikan. Pelestarian alam dan sumber daya hayati ini secara berkelanjutan dalam jangka panjang sangat penting, karena kelestarian hidup di masa depan bergantung pada kelestarian alam dan lingkungan.

Sehubungan dengan upaya-upaya pelestarian itu, Pemerintah Republik Indonesia telah melakukan berbagai upaya guna melindungi kekayaan alam yang luar biasa ini melalui berbagai kebijakan dan kerja sama dengan berbagai kelompok masyarakat, baik nasional maupun internasional. Pemerintah telah menetapkan 179 wilayah sebagai cagar alam dan daerah konservasi, antara lain: 40 di Pulau Jawa dan Bali, 29 di Sumatera, 16 di Kalimantan, 23 di Sulawesi, 31 di Nusa Tenggara, 16 di Maluku dan 18 di Irian Jaya. Berbagai upaya pelestarian keanekaragaman hayati ini bukan tanpa hambatan. Kerusakan lingkungan baik yang disengaja atau tidak disengaja masih terjadi dan cenderung mengalami peningkatan. Penambangan tak terkendali, penebangan dan kebakaran hutan, alih fungsi lahan yang kurang tepat, pencemaran dan sebab-sebab lain menjadi pendorong semakin cepatnya kerusakan alam dan kekayaan hayati.

Upaya-upaya Pemerintah dalam pelestarian dan pengembangan sumber daya alam ini tentu harus didukung oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah Daerah yang di era otonomi daerah memiliki peranan yang lebih besar dalam upaya-upaya pelestarian kekayaan hayati ini harus lebih banyak lagi melibatkan partisipasi masyarakat daerahnya. Hal ini karena perencanaan pembangunan daerah perlu dilakukan secara terintegrasi pada semua sektor, sehingga diperoleh manfaat yang lebih besar dari berbagai potensi ekonomi daerah. Selain itu, perencanaan yang terintegrasi juga akan

mengurangi dampak-dampak yang tidak diharapkan baik pada saat ini maupun yang akan datang.

Sementara itu, pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi penting dan strategis di masa depan. Identifikasi dan perencanaan pengembangan industri pariwisata perlu dilakukan secara lebih rinci dan matang. Pengembangan industri pariwisata ini diharapkan juga mampu menunjang upaya-upaya pelestarian alam, kekayaan hayati dan kekayaan budaya bangsa. Pengembangan agrowisata merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi daerah maupun upaya-upaya pelestarian tersebut.

Pemanfaatan potensi sumber daya alam sering kali tidak dilakukan secara optimal dan cenderung eksploitatif. Kecenderungan ini perlu segera dibenahi salah satunya melalui pengembangan industri pariwisata dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati berbasis pada pengembangan kawasan secara terpadu. Potensi wisata alam, baik alami maupun buatan, belum dikembangkan secara baik dan menjadi andalan.

Banyak potensi alam yang belum tergarap secara optimal. Pengembangan kawasan wisata alam dan agro mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Apalagi kebutuhan pasar wisata agro dan alam cukup besar dan menunjukkan peningkatan di seluruh dunia. Sekitar 52% aset wisata Indonesia sebenarnya berupa sumber daya alam. Australia memiliki 55% aset wisata yang juga merupakan jenis wisata alam. Tercatat lebih dari 29 juta penduduk Amerika melakukan sejumlah 310 juta perjalanan yang dimotivasi oleh wisata alam.

Sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam berlimpah, pengembangan industri agrowisata seharusnya memegang peranan penting di masa depan. Pengembangan industri ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi dan upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Melalui perencanaan dan pengembangan yang tepat, agrowisata dapat menjadi salah satu sektor penting dalam ekonomi daerah.

Pengembangan industri pariwisata khususnya agrowisata memerlukan kreativitas dan inovasi, kerjasama dan koordinasi serta promosi dan pemasaran yang baik. Pengembangan agrowisata berbasis kawasan berarti juga adanya keterlibatan unsur-unsur wilayah dan masyarakat secara intensif.

Penelitian ini berawal dari besarnya potensi sumber daya alam yang terutama dari sektor pertanian seperti buah-buahan dan sayur-sayuran serta juga dari sektor perikanan namun kurang optimal dalam pemasaran produksi pasca panen di Kelurahan Tanah Mas Kecamatan Baamang Kabupaten Kotawaringin Timur.

Tuntutan terhadap tata kelola pengemasan hasil kebun yang baik agar dapat meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan bagi para petani dan masyarakat sekitarnya yaitu dengan membuat konsep Agrowisata baik itu kebun pertanian maupun kolam perikanan. Hal ini dikarenakan Kelurahan Tanah Mas memiliki banyak sekali kelompok pertanian yang berjumlah 14 Poktan dan 2 Pokdikan. Namun sebagian besar hasil produksinya kurang tergarap secara maksimal. Karena kebanyakan pada saat panen sering didatangi oleh pihak tengkulak untuk membeli hasil produksinya dengan lebih murah dan mereka juga tidak memiliki alat transportasi sendiri untuk memasarkan hasil panennya ke luar Tanah Mas.

Berdasarkan fakta diatas alangkah lebih baiknya apabila di Kelurahan Tanah Mas dijadikan pencaanangan pengembangan kawasan Agrowisata baik yang dikelola oleh para petani itu sendiri ataupun juga oleh masyarakat dengan mempertahankan kearifan lokal. Hal ini akan berdampak sangat bagus karena bagi kesejahteraan para petaninya dan juga memajukan kelurahan Tanah Mas sebagai salah satu Kelurahan yang akan memiliki Kawasan Agrowisata di Kabupaten Kotawaringin Timur. Karena dengan adanya tempat Agrowisata dengan sendirinya akan memberi manfaat yang lebih dari sekedar berwisata.

Bagi para pelajar, lokasi agrowisata akan menjadi media belajar yang berbeda dari biasanya karena akan lebih banyak mendekatkan diri dengan alam dan mengenal secara langsung potensi sumber daya alam yang tidak kalah juga dengan tempat lainnya yang biasa dikunjungi sehingga pada generasi muda bisa menumbuhkan kecintaan pada sektor pertanian dan perikanan. Begitu juga bagi masyarakat lainnya yang datang dari luar Tanah Mas dapat berkunjung langsung kelokasi agrowisata sambil menikmati wisata petik buah dan tangkap ikan juga lebih mengenal kearifan lokal petani dan pembudidaya ikan di Kelurahan Tanah Mas. Sehingga dengan meningkatnya kunjungan kelokasi agrowisata akan dapat meningkatkan kesejahteraan petani lokal yang berarti bergerakaknya ekonomi di Kelurahan Tanah Mas dan juga dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini untuk menganalisis seberapa kuat Kelurahan Tanah Mas dapat dijadikan kawasan Agrowisata dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Sehingga Kelurahan Tanah Mas yang hanya berjarak 10 Km dari kota Sampit ini bisa menjadi Kelurahan maju dan dikenal secara lebih luas lagi karena potensi sumber daya alamnya yang dikemas melalui

kawasan agrowisata.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pencaangan Kawasan Agrowisata di Kelurahan Tanah Mas, Kecamatan Baamang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah?
2. Faktor penghambat dalam pencaangan Kawasan agrowisata di Kelurahan Tanah Mas, Kecamatan Baamang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi strategi yang tepat dalam pengembangan kawasan agrowisata Kelurahan Tanah Mas.
2. Menganalisis faktor-faktor penentu pencaangan Kawasan agrowisata di Kelurahan Tanah Mas, Kecamatan Baamang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Mengidentifikasi indikator teori implementasi yang belum berjalan dalam mewujudkan daerah agrowisata di Kelurahan Tanah Mas.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangsih pemikiran untuk memaksimalkan pencaangan kawasan agrowisata di Kelurahan Tanah Mas.
2. Pembinaan agrowisata sebagai salah satu alternatif dan cara membina masyarakat dalam mewujudkan sinergitas pariwisata dengan pertanian dan perikanan yang dapat menghasilkan pertumbuhan sosial, ekonomi dan organisasi masyarakat.